

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS
PT. DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
TAHUN 2012-2018**

Oleh :

Nisrina Ainiyah Nurhasanuddin

4122.4.15.12.0038

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna Memperoleh gelar Sarjana

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WINAYA MUKTI
BANDUNG**

2019

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS
PT. DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
TAHUN 2012-2018**

Oleh :

Nisrina Ainiyah Nurhasanuddin

4122.4.15.12.0038

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna Memperoleh gelar Sarjana

Pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Winaya Mukti

Bandung, Agustus 2019

Disetujui dan disahkan oleh

Desiana, S.E.,M.Akun

Pembimbing

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. H. Deden Komar Priatna, ST.,SIP.,MM.,CHRA.

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisrina Ainiyah Nurhasanuddin

NIM : 4122.4.15.12.0038

Program Studi : Akutansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. Tahun 2012-2018 adalah:

1. Merupakan skripsi asli dan belum pernah diajukan sebelumnya oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Winaya Mukti maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan hasil penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya-karya atau pendapat-pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang serta dicantumkan dalam daftar pustaka seperti yang terlampir didalam naskah skripsi ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab dan bersedia menerima konsekuensi hukum sebagai akibat ketidaksesuaian isi pernyataan ini dengan keadaan sebenarnya.

Bandung, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Nisrina Ainiyah Nurhasanuddin

NIM: 4122.4.15.12.0038

ABSTRACT

Nisrina Ainiyah Nurhasanuddin, 2019. Effect Of Accounts Receivable Turnover To Profitability PT Darya-Varia Laboratoria Tbk In Year 2012-2018, Undergraduate Essay Of The Faculty Of Economics And Business Accounting Courses At Winaya Mukti University. Under the guidance of Desiana, S.E.,M.Akun.

The porpuse of this research was to identify how the effect of accounts receivable turnover to profitability as measured by return on assets (ROA) ratio. This research was conducted at PT Darya-Varia Laboratoria Tbk from 2012 to 2018.

The research method used in this research is descriptive verification method with a quantitative approach. This study uses time series data for the period 2012 to 2018. Types and sources of data used are secondary data in the form of quarterly financial statements of PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2012 to 2018 consisting of balance sheets and income. The data collected was analyzed using simple linear regression analysis method. However, the classical assumptions are tested first as a condition for fulfilling the regression model. Hypothesis testing is done by using the correlation coefficient test, the coefficient of determination test, and t test at a significance level of 5% ($\alpha=0.05$).

Hypothesis test results indicate that the accounts receivable turnover variable has a positive and significant effect on profitability. Where the correlation coefficient shows a very strong positive correlation that is equal to 0.818, with a contribution value of r^2 of 66.9% variation in accounts receivable turnover which affects the profitability of the company and the rest is influenced by factors other than accounts receivable turnover.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Profitability, ROA

ABSTRAK

Nisrina Ainiyah Nurhasanuddin, 2019. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT Darya-Varia Laboratoria Tbk Tahun 2012-2018, Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Winaya Mukti. Dibawah bimbingan Desiana, S.E.,M.Akun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara perputaran piutang dengan profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on asset* (ROA). Penelitian ini dilakukan pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk periode tahun 2012 sampai 2018.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data time series selama periode 2012 sampai 2018. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2018 yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Akan tetapi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai syarat terpenuhinya model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji t pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dimana koefisien korelasi menunjukkan korelasi positif yang sangat kuat yaitu sebesar 0,818, dengan nilai kontribusi r^2 sebesar 66,9% variasi perputaran piutang yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain selain perputaran piutang.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Profitabilitas, ROA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan karunia-Nya selama proses pengerjaan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT Darya-Varia Laboratoria Tbk” dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti Bandung. Tidak lupa shalawat serta salam semoga tercurah limpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan tauladan akhlakul kharimah kepada seluruh umat muslim di seluruh penjuru dunia.

Selama proses penyusunan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang turut memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, doa serta semangat.

Ucapan terima kasih yang sangat tulus, penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT atas rahmat, berkah dan karunia–Nya sehingga penulis diberi kelancaran serta kemudahan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Ai Komariah, Ir.,M.S selaku Rektor Universitas Winaya Mukti Bandung.
3. Bapak Dr. H. Deden Komar Priatna, SIP.,ST.,MM.,CHRA. selaku Dekan Universitas Winaya Mukti Bandung.

4. Ibu Maria Lusiana Yulianti, SE.,MM. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Ibu Desiana, S.E.,M.Akun selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan ilmu, waktu dan semangat serta memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh staf dosen dan pihak yang ada di Universitas Winaya Mukti Bandung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Kedua orangtuaku tersayang Papah dan Mamah, yang selalu sabar dalam mendidik dan membimbing penulis hingga saat ini dan terima kasih pula atas nasehat, bantuan dan motivasinya selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini Serta kepada adik-adik penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis.
8. Sahabat terbaikku Noviandry Rahmawan, yang tak henti-hentinya memberikan semangat, *support*, doa, waktu, tenaga dan kasih sayang kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat terkasih, Didah Nur Faridah, Widi Syarul Romadon, dan Jamil Hidayat, yang selalu membantu dan memberikan keceriaan serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat dari SMA yang terus setia dan selalu memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan dari awal kuliah hingga sekarang, yang saling memberikan semangat satu sama lain.
12. Semua rekan dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, walaupun demikian penulis telah berusaha dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki untuk menyajikan skripsi dengan sebaik-baiknya. Untuk itu penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun guna peningkatan ke arah yang lebih baik.

Harapan dari penulis semoga skripsi ini dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan manfaat bagi mahasiswa Universitas Winaya Mukti Bandung.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandung, Agustus 2019

Nisrina Ainiyah Nurhasanuddin

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah	9
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	9
1.2.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Kegunaan Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1. Kajian Pustaka.....	12
2.1.1. <i>Grand Theory</i> (Teori Dasar).....	12
2.1.1.1. Akuntansi.....	12
2.1.1.1.1. Pengertian Akuntansi	12
2.1.1.1.2. Fungsi Akuntansi	13
2.1.2. <i>Middle Theory</i> (Teori Pendukung)	14
2.1.2.1. Akuntansi Keuangan.....	14
2.1.2.1.1. Pengertian Akuntansi Keuangan.....	14
2.1.2.1.2. Tujuan Akuntansi Keuangan.....	15

2.1.2.1.3. Laporan Keuangan	15
2.1.2.1.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	17
2.1.3. <i>Applied Theory</i> (Teori Terapan)	18
2.1.3.1. Piutang	18
2.1.3.1.1. Definisi Piutang.....	18
2.1.3.1.2. Klasifikasi Piutang	19
2.1.3.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Piutang	23
2.1.3.1.4. Penilaian Piutang Tak Tertagih.....	25
2.1.3.2. Perputaran Piutang.....	26
2.1.3.2.1. Definisi Perputaran Piutang	26
2.1.3.2.2. Perhitungan Perputaran Piutang.....	27
2.1.3.3. Profitabilitas.....	28
2.1.3.3.1. Definisi Profitabilitas	28
2.1.3.3.2. Analisis Rasio Profitabilitas.....	29
2.1.3.3.3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas ...	31
2.1.3.3.4. Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	32
2.1.3.3.5. Return On Asset (ROA).....	36
2.1.4. Parameter Penelitian	38
2.1.5. Penelitian Terdahulu	39
2.2. Kerangka Pemikiran.....	44
2.3. Proposisi Penelitian	46

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Yang Digunakan	47
3.1.1. Populasi	48
3.1.2. Sampel	48
3.2. Operasionalisasi Variabel.....	49
3.3. Sumber dan Cara Penentuan Data	51
3.4. Teknik Pengumpulan Data	51
3.5. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis	52

3.5.1. Rancangan Analisis	52
3.5.2. Uji Hipotesis	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	61
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan	61
4.1.1.1. Sejarah Singkat PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	61
4.1.1.2. Logo, Visi, Misi dan Nilai PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.....	65
4.1.1.3. Jenis Usaha PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	67
4.1.2. Hasil Analisis Data	69
4.1.2.1. Analisis Deskriptif.....	69
4.1.2.2. Uji Asumsi Klasik	75
1. Uji Linearitas	75
2. Uji Normalitas.....	75
3. Uji Heteroskedastisitas	76
4. Uji Autokorelasi.....	77
4.1.3. Pengujian Hipotesis	78
4.1.4.1. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	78
4.1.4.2. Koefisien Korelasi	79
4.1.4.3. Koefisien Determinasi	80
4.1.4.4. Uji T.....	81
4.2. Pembahasan.....	82
4.2.1. Perkembangan Perputaran Piutang Pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	82
4.2.2. Tingkat Profitabilitas Pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk..	83
4.2.3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	87
-----------------------	----

5.2. Saran	87
------------------	----

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 1 Perputaran Piutang dan Return On Assets (ROA)	6
2. 1 Penelitian Terdahulu	40
3. 1 Operasional Variabel.....	49
4. 1 Perputaran Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	71
4. 2 Return On Assets (ROA) PT Darya-Varia Laboratoria Tbk Tahun 2012- 2018	73
4. 3 Rangkuman Hasil Uji Linearitas	75
4. 4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	76
4. 5 Grafik Uji Heteroskedatitas.....	77
4. 6 Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi	78
4. 7 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	79
4. 8 Rangkuman Hasil Uji Koefesien Korelasi	80
4. 9 Rangkuman Hasil Uji Koefesien Determinasi	81
4. 10 Rangkuman Hasil Uji T	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. 1 Grafik Perputaran Piutang dan Return On Assets (ROA).....	7
2. 1 Kerangka Pemikiran.....	46
4. 1 Logo PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.....	65
4. 2 Grafik Perputaran Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk Tahun 2012-2018	72
4. 3 Grafik Return On Assets (ROA) PT Darya-Varia Laboratoria Tbk Tahun 2012-2018.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2012
- Lampiran 2. Data Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2013
- Lampiran 3. Data Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2014
- Lampiran 4. Data Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2015
- Lampiran 5. Data Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2016
- Lampiran 6. Data Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2017
- Lampiran 7. Data Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2018
- Lampiran 8. Analisis Umur Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2012
- Lampiran 9. Analisis Umur Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2013
- Lampiran 10. Analisis Umur Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2014
- Lampiran 11. Analisis Umur Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2015
- Lampiran 12. Analisis Umur Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2016
- Lampiran 13. Analisis Umur Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2017
- Lampiran 14. Analisis Umur Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2018
- Lampiran 15. Data Perhitungan Perputaran Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2012-2018
- Lampiran 16. Data Perhitungan Return On Assets (ROA) PT Darya-Varia Laboratoria Tbk Tahun 2012-2018
- Lampiran 17. Output SPSS Uji Linearitas
- Lampiran 18. Output SPSS Uji Normalitas
- Lampiran 19. Output SPSS Uji Auto Korelasi
- Lampiran 20. Output SPSS Analisis Regresi Linear Sederhana
- Lampiran 21. Output SPSS Koefesien Korelasi
- Lampiran 22. Output SPSS Koefesien Determinasi
- Lampiran 23. Output SPSS Uji T



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi ini menempatkan Indonesia dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Setiap tahunnya semakin banyaknya perusahaan yang berdiri, oleh karena itu persaingan perusahaan, khususnya perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan serta mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien. Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan perusahaannya (*going concern*). Untuk itu diperlukan keterampilan manajerial yang baik dalam mengelola sumber daya yang ada, sehingga bisnis akan berjalan secara sistematis dan terorganisir.

Kelangsungan perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah profitabilitas perusahaan itu sendiri. Karena profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode. Agar dapat memaksimalkan laba, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar ter-

hadap profitabilitas perusahaan. Hal ini juga ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Bagi perusahaan masalah profitabilitas menjadi hal yang sangat penting. Karena bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan serta sasaran untuk mengukur keberhasilan perusahaannya masing-masing, dalam mengukur keberhasilan perusahaan diperlukan penilaian kinerja suatu perusahaan yang umumnya dilakukan melalui penilaian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan dari hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan, informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan pihak manajemen dalam mengambil keputusan agar nantinya kinerja perusahaan dapat lebih baik. Laporan keuangan digunakan sebagai media komunikasi antara manajemen dengan para penggunanya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat bervariasi dan dapat digunakan untuk analisis rasio keuangan. Untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui kinerja rasio keuangan, diantaranya rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan *leverage* (Kasmir, 2016:106).

Menurut Sartono (2012:122), “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.” Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan antara lain: *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini paling sering disoroti dalam analisis laporan keuangan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin besar *return on asset* (ROA) semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah Piutang. Piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit (Clairene E.E. Santoso, 2013:1584). Semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan semakin besar, yaitu dengan terjadinya piutang tak tertagih, tetapi di samping itu, jumlah piutang yang besar juga dapat meningkatkan

profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan ketika piutang dapat ditagih artinya perusahaan telah berhasil memperoleh laba atas penjualan kredit yang dilakukannya, dan pada akhirnya perolehan laba tersebut akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun pada kenyataannya tidak semua piutang yang telah jatuh tempo dapat ditagih. Kondisi tersebut tentunya akan mempengaruhi bahkan mungkin menurunkan profitabilitas perusahaan.

Untuk itu perusahaan dituntut untuk mengelola piutang agar terhindar dari risiko kerugian piutang dan pengaruhnya pada profitabilitas. Menurut Riyanto (2013:76) “Piutang (*receivables*) merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus...”. Perusahaan harus mengatur kecepatan piutang untuk dapat ditagih kembali yang ditunjukkan dengan tingkat perputaran piutang.

Kebijakan dalam pengumpulan piutang sangat penting dalam pengendalian tingkat perputaran piutang dalam perusahaan. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan masuknya kas kepada perusahaan berjalan lancar, maka semakin tinggi pula profitabilitas pada perusahaan, karena dengan perputaran piutang yang tinggi menyebabkan investasi yang sedikit pada piutang, sehingga akan lebih cepat menjadi kas yang kemudian digunakan untuk investasi kembali dan dapat meminimalkan risiko kerugian piutang (*bad debts*).

Dalam penelitian ini, penulis memilih PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. sebagai objek penelitian. Dengan periode 2012 sampai 2018 untuk mengukur rasio perputaran piutang serta rasio profitabilitasnya. Adapun PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. merupakan salah satu perusahaan manufaktur dalam sektor farmasi yang dipandang berhasil dalam memproduksi barang konsumsi terkenal yaitu obat-obatan, seperti *Natur-e*, *Decolgen*, *Enervon C*, *Neozep* dan masih banyak lagi. Selain itu PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. sudah beroperasi selama 40 tahun dengan berfokus pada tiga bisnis utamanya, yakni Obat Resep, *Consumer Health*, Ekspor dan *Toll Manufacturing* dan dikenal sebagai salah satu produsen kapsul lunak terbesar di Asia Tenggara. Dalam menjalankan usahanya PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. bekerjasama dengan beberapa perusahaan yang menjadi pihak ketiga dalam memasarkan produknya, pihak ketiga inilah yang memunculkan sebagian besar piutang usaha bagi PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. Selain itu PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. juga memiliki beberapa relasi bisnis yang bekerjasama untuk memenuhi penjualan ekspor dan *toll manufacturing*-nya, hal ini juga yang memunculkan piutang bagi perusahaan, walaupun tidak sebesar pasar lokalnya. Piutang usaha ini juga yang mempengaruhi naik turunnya total aset, diimbangi dengan naik turunnya pendapatan operasional.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. periode 2012 sampai 2018, dapat dilihat bagaimana perputaran piutang dan *return on assets* (ROA) pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Perputaran Piutang dan *Return On Assets* (ROA)

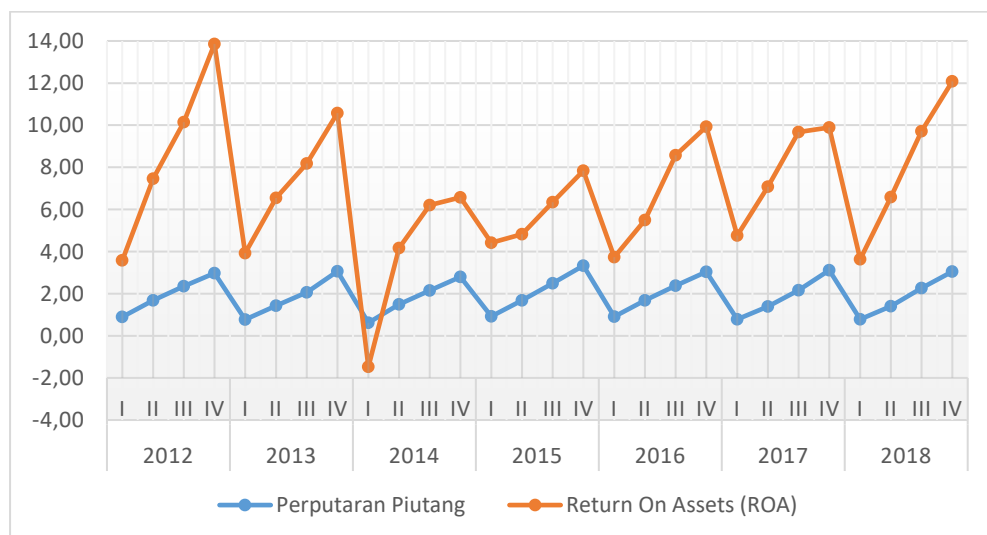
PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Tahun		Perputaran Piutang (X) (Kali)	Return On Asset (ROA) (Y) (%)
2012	I	0,90	3,58
	II	1,68	7,46
	III	2,35	10,14
	IV	2,97	13,86
2013	I	0,77	3,92
	II	1,43	6,55
	III	2,06	8,18
	IV	3,07	10,57
2014	I	0,62	-1,47
	II	1,49	4,16
	III	2,15	6,2
	IV	2,80	6,57
2015	I	0,92	4,42
	II	1,69	4,82
	III	2,49	6,34
	IV	3,33	7,84
2016	I	0,91	3,73
	II	1,68	5,49
	III	2,38	8,58
	IV	3,04	9,93
2017	I	0,79	4,76
	II	1,39	7,08
	III	2,16	9,67
	IV	3,11	9,89
2018	I	0,79	3,63
	II	1,41	6,59
	III	2,27	9,71
	IV	3,05	12,08

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di <http://www.darya-varia.com>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya fluktuasi perputaran piutang dan *return on assets* (ROA) pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. Pada tahun 2012 sampai 2018 perputaran piutang dan *return on assets* (ROA) meningkat setiap triwulannya, hal ini menunjukkan kinerja dan kualitas manajemen yang baik. Pada tahun 2014 triwulan I, *return on assets* (ROA) bernilai negatif yaitu sebesar -1,47% hal ini dikarenakan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk mengalami kerugian yang berimbas kepada hasil perhitungan *return on assets* (ROA)nya, namun perputaran piutang tidak menunjukkan perubahan yang signifikan dari tahun sebelumnya.

Untuk mengetahui lebih detail bagaimana perkembangan perputaran piutang dan *return on assets* (ROA) PT. Daria Varya Laboratoria Tbk. Selama periode 2012 sampai 2018 maka dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di <http://www.darya-varia.com>

Gambar 1. 1 Grafik Perputaran Piutang dan *Return On Assets* (ROA)

PT. Daria Varya Laboratoria Tbk.

Dari data diatas juga dapat dilihat, dimana pada tahun 2012 sampai 2018 perputaran piutang menunjukkan perkembangan yang cukup stabil. Namun hal ini tidak diikuti dengan *return on assets* (ROA) yang menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan.

Adapun beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, dari penelitian tersebut diperoleh *research gap* karena adanya perbedaan mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu (2014) menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian Piter Tiong (2017) juga menunjukkan perputaran piutang dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan. Begitu juga dengan penelitian Ni Kadek Dewi Darmayanti dan I Putu Yadnya (2014) bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriwati (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani dan Rachma Zannati (2017) menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Oleh karena itu diperlukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh perputaran piutang dan profitabilitas yang dalam hal ini adalah *Return On*

Assets (ROA) pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. periode tahun 2012-2018. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk Tahun 2012-2018**”.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran piutang dan *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
2. Pada tahun 2014 triwulan I, *Return On Assets* (ROA) bernilai negatif dikarenakan kerugian yang dialami, namun perputaran piutang tidak nunjukan perubahan yang signifikan dari tahun sebelumnya.
3. Pada tahun 2012 sampai 2018 perputaran piutang menunjukan perkembangan yang cukup stabil, namun tidak diikuti dengan *Return On Assets* (ROA) yang menunjukan fluktuasi yang cukup signifikan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan perputaran piutang pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan perputaran piutang pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat profitabilitas pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh piutang dalam hal ini perputarannya terhadap profitabilitas perusahaan.
- b. Bagi ilmu pengetahuan, dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan.
- c. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberi sumbangan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya khususnya piutang beserta perputarannya.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori akuntansi keuangan serta menambah pemahaman dalam memperkaya pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas suatu perusahaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. *Grand Theory* (Teori Dasar)

2.1.1.1. Akuntansi

2.1.1.1.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang memberikan informasi keuangan perusahaan secara kuantitatif yang dilakukan secara rutin, pada dasarnya berguna untuk mengambil keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Seorang Akuntan harus mengukur kinerja secara akurat, wajar, dan tepat waktu, agar para manajer dan perusahaan yang dapat menarik modal investasi.

Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), menjelaskan bahwa:

“Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya”.

Menurut Harahap (2011:5) akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakai.

Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang dan modal dari suatu bisnis.

Sedangkan menurut Warren, *et al* (2015:3), akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan definisi akuntansi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

2.1.1.1.2. Fungsi Akuntansi

Menurut Hery (2012:1), akuntansi mempunyai fungsi memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi tentang posisi keuangan serta hasil kinerja perusahaan, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dari berbagai pilihan yang ada.

Sedangkan menurut Sumarsan (2013:4), akuntansi mempunyai fungsi untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, mengalokasikan sumber-sumber daya langka sehingga pemakai informasi dapat memutuskan modal harus diinvestasikan kemana, melaporkan pertanggung jawaban kinerja manajemen kepada pemilik dan untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

2.1.2. *Middle Theory* (Teori Pendukung)

2.1.2.1. Akuntansi Keuangan

2.1.2.1.1. Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan menurut Kieso, *et al* (2011:2), adalah sebagai berikut:

“Akuntansi keuangan merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal”

Informasi ini digunakan dalam pengambilan keputusan internal perusahaan dan juga untuk pengambilan keputusan oleh pihak eksternal perusahaan. Pihak internal yaitu manajemen perusahaan untuk membuat rencana atau target di masa mendatang sedangkan pihak eksternal diantaranya kreditur, pemasok, pemerintah yang berkepentingan terhadap laporan yang bersangkutan.

2.1.2.1.2. Tujuan Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan menurut PSAK No. 1 (Revisi 2015) mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dan data keuangan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk memprediksi potensi perusahaan dalam mendapatkan laba di masa yang akan datang.
2. Memberikan informasi keuangan mengenai kewajiban, modal, dan sumber ekonomi perusahaan secara handal dan dapat dipercaya.
3. Memberikan informasi yang berkaitan tentang perubahan-perubahan yang ada pada sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan.
4. Menyampaikan informasi lain yang relevan dengan laporan keuangan untuk digunakan oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

2.1.2.1.3. Laporan Keuangan

Bentuk informasi yang disajikan oleh bagian akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini dapat dikatakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atas aktivitas atau kinerja yang telah dicapai selama periode tertentu. Hal ini sangat penting diperhatikan karena Laporan

Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan merupakan sasaran yang mengarahkan dan harus dipakai sebagai pedoman dalam penyelenggaraan akuntansi.

Dalam PSAK No. 1 (Revisi 2015) menyatakan bahwa, “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Menurut Munawir (2010:31), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dalam hasil-hasil yang telah dicapai.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015:2), menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Berdasarkan definisi laporan keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi dari laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak intern maupun ekstern.

2.1.2.1.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun:

1. Balance sheet (Neraca)

Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passive (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Income Statement (Laporan Laba Rugi)

Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan

arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

2.1.3. *Applied Theory* (Teori Terapan)

2.1.3.1. Piutang

2.1.3.1.1. Definisi Piutang

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.

Menurut Syamsudin (2011:255), “Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.”

Menurut Martani, *et al* (2012:193), menyatakan sebagai berikut:

“Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya.”

Menurut Warren, *et al* (2014: 448), menyatakan sebagai berikut:

“Piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar”

Berdasarkan definisi piutang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan harta perusahaan atau entitas yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Piutang usaha pada umumnya adalah kategori yang paling signifikan dari piutang dan merupakan hasil dari aktivitas normal perusahaan atau entitas, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan.

2.1.3.1.2. Klasifikasi Piutang

Menurut Martani, *et al.*, (2012:194) pada dasarnya piutang dikelompokkan menjadi 3 jenis, antara lain sebagai berikut:

1. Piutang Dagang/Piutang Usaha

Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan sebagai akibat tagihan adanya penjualan barang atau

jasa secara kredit, dimana taghan tidak disertai dengan surat perjanjian yang formal, akan tetapi karena adanya unsur kepercayaan dan kebijakan perusahaan. Sedangkan Piutang usaha ialah piutang pada perusahaan jasa dimana perusahaan memberikan jasa kepada konsumen yang akan dibayar di kemudian hari sebesar tarif jasa yang telah diberikan.

Piutang dagang/piutang usaha dalam menyajikan diklasifikasikan sebagai piutang dari pihak berelasi dan piutang dari pihak ketiga. Kriteria pihak berelasi mengikuti PSAK 7 pengungkapan pihak-pihak berelasi. Piutang dagang dapat juga dibagi lagi menurut karakteristiknya sehingga ada beberapa sub komponen piutang dagang/usaha. Piutang dagang/ usaha muncul dari transaksi pendapatan atau penjualan yang dilakukan secara kredit. Piutang dagang biasanya tidak ada bunga dan jangka waktu pelunasan singkat tergantung dengan kebijakan kredit yang diberikan.

2. Piutang Non Dagang/Piutang Lainnya

Piutang non dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain atau pihak ketiga yang timbul atau terjadi bukan karena adanya transaksi penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Jumlah piutang non dagang/lainnyabiasanya tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah piutang dagang ataupun piutang usaha. Berikut ini contoh-contoh piutang non dagang:

1. Piutang Biaya. Contohnya: asuransi dibayar dimuka, sewa dibayar dimuka, gaji dibayar dimuka, iklan dibayar dimuka.
 2. Piutang Penghasilan. Contohnya: piutang jasa, piutang sewa dan piutang bunga.
 3. Uang muka pembelian (persekot). Contohnya: pembayaran uang muka pembelian suatu barang yang sebelumnya sudah dipesan terlebih dahulu.
 4. Piutang lain – lain. Contohnya: piutang perusahaan kepada karyawan, kelebihan membayar pajak dan piutang perusahaan kepada cabang – cabang perusahaan.
3. Piutang Wesel

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak ketiga atau pihak lain yang menggunakan perjanjian secara tertulis dengan wesel atau promes. Wesel merupakan janji tertulis yang tidak bersyarat, dibuat oleh pihak yang satu untuk pihak yang lain, ditandatangani oleh pihak pembuatnya, untuk membayar sejumlah uang atas permintaan atau pada suatu tanggal yang ditetapkan pada masa yang akan datang kepada pihak yang memerintah atau membawanya. Penerbit wesel disebut wesel bayar (notes payable), sedangkan penerima wesel disebut wesel tagih (notes 10 receivable).

Wesel tagih biasanya memiliki bunga, walaupun ada beberapa wesel tagih yang tidak berbunga. Wesel tagih yang tidak

berbunga biasanya dijual dengan diskon dan pihak penerbit akan menerima uang yang lebih kecil dari jumlah yang akan dibayarkan di masa depan. Diskon merupakan bentuk bunga yang diterima di muka. Wesel tagih dapat dijual oleh pemegangnya sebelum jatuh tempo.

Menurut Rudianto (2012:211) piutang dalam perusahaan dapat diklasifikasi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Piutang Usaha, yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dimiliki perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dibebankan dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha dikelompokkan ke dalam kelompok aset lancar.
2. Piutang Bukan Usaha, yaitu piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, yang termasuk dalam kelompok piutang bukan usaha adalah persekot dalam kontrak pembelian, klaim terhadap perusahaan angkutan atau barang yang rusak atau hilang, klaim terhadap perusahaan asuransi atas kerugian yang dipertanggungjawabkan, klaim terhadap karyawan perusahaan, klaim terhadap restitusi pajak, piutang deviden dan lain-lain

2.1.3.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Piutang

Bambang Riyanto (2013:85) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah:

1. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan mempersempit jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit dari setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar “profitabilitas”.

2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3. Ketentuan Tentang Pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi

masing-masing pelanggan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula, ketentuan mengenai siapa yang akan diberi kredit. Makin selektif para pelanggan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian, maka pembatasan kredit disini bersifat baik kuantitatif maupun kualitatif.

4. Kebijakan Dalam Pengumpulan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih. Sebaliknya jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5. Kebiasaan Membayar dari Para Langgan

Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil. Sedangkan pelanggan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

2.1.3.1.4. Penilaian Piutang Tak Tertagih

Piutang yang timbul dari penjualan kredit dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan apabila piutang yang ada tidak dapat tertagih. Hal tersebut dapat menimbulkan beban yang akan dicatat dalam pembukuan sebagai beban operasional. Untuk itu diperlukan adanya pengendalian terhadap piutang tak tertagih ini. Usaha tersebut adalah dengan menyisihkan sebagian dari total piutang yang dimiliki oleh perusahaan sebagai penyisihan piutang tak tertagih. Terdapat dua metode akuntansi untuk piutang tak tertagih, yaitu:

a. Metode penghapusan langsung (*direct write-off method*)

Pada metode penghapusan langsung, beban piutang tak tertagih tidak akan dicatat sampai piutang pelanggan dianggap benar-benar tidak bisa ditagih. Pada saat itu, piutang pelanggan akan dihapus. Piutang yang telah dihapus mungkin dapat ditagih kemudian. Piutang akan dicatat kembali dengan sebuah ayat jurnal yang membalik ayat jurnal penghapusan piutang. Kas yang diterima dalam pembayaran kemudian dicatat sebagai penerimaan atas pembayaran piutang.

b. Metode penyisihan (*allowance method*).

Metode penyisihan mengestimasi jumlah piutang tak tertagih dan mencatat beban piutang tak tertagih berdasarkan estimasi tersebut setiap akhir periode akuntansi. Berdasarkan estimasi tersebut, beban piutang tak tertagih kemudian dicatat

dengan ayat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal tersebut akan mempengaruhi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

2.1.3.2. Perputaran Piutang

2.1.3.2.1. Definisi Perputaran Piutang

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Soemarso S.R (2010:393), menyatakan bahwa “perputaran piutang (receivable turnover) menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode”.

Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2013:90), periode perputaran piutang dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit sehingga menimbulkan piutang, dan piutang berubah kembali menjadi kas saat diterima pelunasan piutang dari debitur.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya apabila rasio perputaran piutang semakin rendah maka akan terjadi over investment.

Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak produk barang maupun jasa yang dijual secara kredit, maka kemungkinan besar akan memperlambat pada tingkat perputaran piutang begitupun sebaliknya. Hal tersebut tergantung dari bagaimana sebuah perusahaan mengatur tingkatannya dalam menjual produknya secara kredit.

2.1.3.2.2. Perhitungan Perputaran Piutang

Menurut Agus Sartono (2012:119) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah:

“Periode pengumpulan piutang yaitu rata-rata hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Biasanya ditentukan dengan membagi piutang dengan rata-rata penjualan harian. Ada yang menggunakan piutang rata-rata yang dibagi dengan penjualan kredit, hal ini dilakukan apabila piutang awal tahun sangat berbeda dengan piutang akhir tahun”.

Begitu juga dengan Bambang Riyanto (2013:90) bahwa “Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah *credit sales* selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*averagereceivable*).”

Berdasarkan uraian diatas maka perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

Untuk mencari rata-rata piutang:

$$\text{Rata – rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

2.1.3.3. Profitabilitas

2.1.3.3.1. Definisi Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2012:122), “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Selanjutnya menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:304) menjelaskan profitabilitas sebagai berikut:

“Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu

perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aktiva dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

2.1.3.3.2. Analisis Rasio Profitabilitas

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan perusahaannya (*going concern*). Untuk itu diperlukan keterampilan manajerial yang baik dalam mengelola sumber daya yang ada, sehingga bisnis akan berjalan secara sistematis dan terorganisir. Para manajemen perusahaan juga dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan.

Pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2013:116) adalah:

“Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Menurut Kasmir (2014:115) menyatakan pengertiannya sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.”

Berdasarkan pengertian rasio profitabilitas menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya serta mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam suatu periode. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan membandingkan jumlah laba setelah pajak dengan total aset. Alasan penulis memilih ROA, karena rasio ini merupakan indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut, yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya ROA, semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset begitu pula sebaliknya.

2.1.3.3.3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.3.4. Perhitungan Rasio Profitabilitas

Kasmir (2014:196) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio

profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan antara lain: *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Adapun uraian perhitungannya sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM menggambarkan laba kotor yang dicapai dari jumlah penjualan. Rumus perhitungan GPM adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Gross profit margin atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Pengukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan adalah menggunakan *net profit*

margin atau margin laba bersih. *Net profit margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Perhitungan dari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Jenis rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur sejauh mana selisih antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan. Jika selisihnya tidak terlalu jauh, maka itu artinya emiten mampu menekan biaya atau beban operasionalnya, termasuk strategi pengurangan efek beban bunga dan pajaknya. Maka semakin tinggi nilai rasio ini akan semakin baik.

3. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif

menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau menimbulkan kerugian.

4. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan. Untuk menghitung ROE diperoleh dengan cara membandingkan laba usaha setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini pula yang dijadikan dasar seorang investor atau calon investor untuk menanamkan pada perusahaan. Dikarenakan semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat dan dengan begitu *return* yang didapat juga semakin besar.

5. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa Yang Beredar}} \times 100\%$$

2.1.3.3.5. Return On Asset (ROA)

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA). Rasio ini paling sering disoroti dalam analisis laporan keuangan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Menurut Mamduh Hanafi (2014:84), menyatakan bahwa Return on assets (ROA) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu dan return on asset (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen.

Dengan begitu ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.

Menurut Brigham dan Houston (2010:148) mengatakan bahwa “Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset”. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau menimbulkan kerugian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, *Return on Assets* (ROA) adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan

semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

2.1.4. Parameter Penelitian

Parameter penelitian adalah suatu nilai atau kondisi yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menemukan segala sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada, menggali lebih dalam apa yang telah ada, mengembangkan dan memperluas, serta menguji kebenaran dari apa yang telah ada namun kebenarannya masih diragukan.

Setiap variabel memiliki parameter yang berbeda. Pada dasarnya, suatu variabel akan lebih mudah diukur ketika parameter atau indikator-indikatornya telah jelas. Pada variabel perputaran piutang parameternya adalah total penjualan yang didapat dari laporan keuangan laba rugi, total piutang yang didapat dari laporan keuangan neraca dan rata-rata piutang didapat dari piutang awal ditambahkan dengan piutang akhir lalu dibagi 2. Sedangkan pada variabel profitabilitas yang dalam hal ini adalah *return on assets* (ROA) parameternya adalah laba bersih setelah pajak yang didapat dari laporan keuangan laba rugi dan total aset yang didapat dari laporan keuangan neraca.

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, dari penelitian tersebut diperoleh *research gap* karena adanya perbedaan mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu (2014) menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian Piter Tiong (2017) juga menunjukkan perputaran piutang dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan. Begitu juga dengan penelitian Ni Kadek Dewi Darmayanti dan I Putu Yadnya (2014) bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriwati (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani dan Rachma Zannati (2017) menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber	Persamaan	Perbedaan
1	Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu (2014)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh	Jurnal ISSN : 2355-9357, e- Proceeding of Management : Vol.1, No.3 Desember 2014	Perputaran Piutang sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen.	Meneliti dua variabel independent yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan. Serta objek penelitiannya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

			signifikan terhadap profitabilitas.			
2	Piter Tiong (2017)	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk	Hasil penelitian yang dilakukan yakni perhitungan analisis regresi antara perputaran piutang dengan return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan ROA.	SEIKO: Journal of Management & Business, 2017	Perputaran Piutang sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen.	Objek penelitiannya pada PT Mitra Phinastika Mustika Tbk.
3	Ni Kadek Dewi Darmayanti dan I Putu	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara parsial	E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol 3,	Perputaran Piutang sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen.	Meneliti tiga variabel independent yaitu perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran

	Yadnya (2014)	Perusahaan Food And Beverage di BEI periode tahun 2010-2012	maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan food and beverage di BEI periode tahun 2010-2012.	No 10 (2014) 3003-3016		persediaan. Serta objek penelitiannya pada Perusahaan Food And Beverage di BEI.
4	Putriwati (2016)	Pengaruh Arus Kas Dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen, Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	Hasil analisis dari penulisan ini adalah perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang	Skripsi Universitas Hasanuddin (2016)	Perputaran Piutang sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen.	Meneliti dua variabel independent yaitu arus kas dan perputaran piutang. Serta objek penelitiannya pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen,

			berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.			Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
5	Nuriyani dan Rachma Zannati (2017)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016	Hasil analisis dari penulisan ini adalah perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.2, No.3, Oktober 2017: 422 - 432 P-ISSN 2527-7502 E-ISSN 2581-2165	Perputaran Piutang sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen.	Meneliti dua variabel independent yaitu arus kas dan perputaran piutang. Serta objek penelitiannya pada Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages.

2.2. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya piutang merupakan tagihan perusahaan terhadap para pelanggannya, oleh karena itu kelancaran dalam penerimaan piutang merupakan faktor penting dalam pengembalian kas ke perusahaan. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Semakin banyak produk barang maupun jasa yang dijual secara kredit, maka kemungkinan besar akan memperlambat pada tingkat perputaran piutang begitupun sebaliknya.

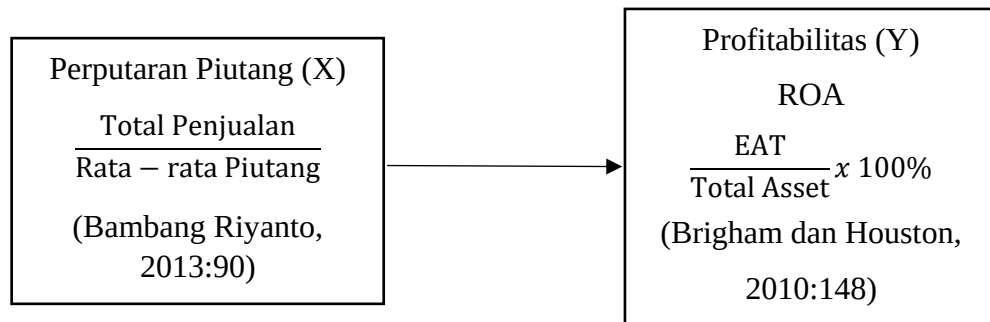
Jika piutang yang ada tidak cepat berubah kembali menjadi kas, hal ini akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan dapat dipertahankan. Tingkat profitabilitas sendiri dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Rasio ini merupakan indikator suatu perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimilikinya, yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Adapun teori penghubung mengenai hubungan perputaran piutang terhadap profitabilitas yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2011:90) bahwa perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan

semakin cepat perusahaan mendapat keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Oleh karena itu tingginya tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat ROA perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan masuknya kas kepada perusahaan berjalan lancar, maka semakin tinggi pula profitabilitas pada perusahaan, karena dengan perputaran piutang yang tinggi menyebabkan investasi yang sedikit pada piutang, sehingga akan lebih cepat menjadi kas yang kemudian digunakan untuk investasi kembali dan dapat meminimalkan risiko kerugian piutang (*bad debts*) yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Begitu pula sebaliknya semakin rendah perputaran piutangnya maka tingkat pengembalian kas kepada perusahaan semakin rendah, hal ini akan menghambat kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan kurang dapat memaksimalkan laba serta ROA-nya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas perputaran piutang mempunyai hubungan yang erat terhadap profitabilitas perusahaan. Maka pengaruh dari perputaran piutang tersebut terhadap profitabilitas dapat ditunjukkan dalam kerangka pemikiran teoritis berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3. Proposisi Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari hasil penelitian yang masih perlu diuji lagi kebenarannya. Berdasarkan kerangka teoritis di atas maka dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : “Perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA)”.

H_i : “Perputaran piutang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA)”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2013:5) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:29), “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk memberikan kesimpulan yang lebih luas”.

Sementara itu Sugiyono (2013:6) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut “Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan

-keadaan pada saat ini dengan informasi-informasi yang telah didapatkan dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada menggunakan perhitungan statistika.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui atau mengukur pengaruh antara perputaran piutang dengan profitabilitas perusahaan dalam hal ini adalah *return on asset* (ROA). Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri satu variabel, yaitu perputaran piutang (X). Sedangkan variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu profitabilitas (ROA).

Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti.

3.1.1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, populasi berhubungan dengan data bukan manusianya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.

3.1.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh PT Darya-

Varia Laboratoria Tbk tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Alasan penulis memilih tahun tersebut, karena pada tahun 2012 PT Darya-Varia Laboratoria Tbk memiliki laba yang cukup tinggi lalu menurun pada tahun selanjutnya sampai dengan tahun 2014, namun selalu meningkat setiap triwulannya. Setelah itu naik lagi sampai tahun 2018, begitu juga dengan setiap triwulannya yang selalu meningkat. Berbeda dengan asetnya yang selalu meningkat setiap tahunnya.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Perputaran Piutang (X)	Perputaran piutang atau <i>receivable turnover</i> adalah masa-masa penerimaan	Tingkat perputaran piutang atau <i>receivable</i>	Rasio

	piutang atau menunjukkan berapa kali piutang tersebut kembali ke dalam kas perusahaan selama periode tertentu. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya.	<i>turnover</i> dapat diketahui dengan cara: $\frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Rata – rata Piutang}}$ Untuk mencari rata-rata piutang: $\frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$	
Profitabilitas (ROA) (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya dengan mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan yang mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam suatu periode. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap profitabilitas diukur dengan <i>Return On Assets</i>	<i>Return On Assets</i> (ROA) diukur dengan cara membandingkan: $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

	(ROA) yaitu dengan membandingkan jumlah laba setelah pajak dengan total aset.		
--	---	--	--

3.3. Sumber dan Cara Penentuan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2018 yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Penelitian ini mengambil data atau informasi melalui akses internet ke website dan link lainnya yang memberikan tambahan informasi tentang masalah dalam penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan 2 cara yaitu:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dimana studi kepustakaan ini dilakukan dengan mencari, mengumpulkan dan mempelajari bahan-bahan teoritis melalui membaca, mengutip, maupun meresume sumber-sumber seperti buku, hasil penelitian, jurnal, dan sumber-sumber informasi lainnya. Hal ini juga dimaksudkan sebagai landasan bagi analisis dan rumusan teori atau informasi yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini mempunyai landasan teori yang kuat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan langkah-langkah pencarian data, pemilihan data sampai dengan penyajian data berupa dokumen yang diperoleh melalui akses internet ke website dan link lainnya. Adapun data-data dokumentasi yang diperlukan antara lain adalah laporan keuangan triwulan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2018 yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

3.5. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1. Rancangan Analisis

Rancangan analisis merupakan salah satu tahap penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data untuk menafsirkan data yang telah diperoleh di lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam

kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk mengetahui adanya pengaruh-pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu perputaran piutang (X) dan profitabilitas (Y), maka penulis menguraikan pengujian sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui nilai masing-masing variabel dilakukan analisis deskriptif yang dapat dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

a. Perputaran Piutang

Untuk menghitung tingkat perputaran piutang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Untuk mencari rata-rata piutang:

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

b. Profitabilitas

Untuk menghitung tingkat profitabilitas dapat dihitung dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah signifikansi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apabila uji linieritas tidak terpenuhi, maka analisis regresi linier tidak dapat dilakukan. Dalam penelitian ini perhitungan uji linieritas dengan bantuan komputer yang menggunakan program SPSS. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA variabel X dan Y dari nilai signifikan. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka Probabilitas Sig. $< 0,05$, maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan uji *Kolmogorov Sminov* yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual

dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* nilai prediksi variabel terikat dengan nilai residualnya. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan istilah korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Run Test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik nonparametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan

bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Menurut Imam Ghazali (2013:120) pengambilan keputusan pada uji *Run Test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.
- b. Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.5.2. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini memiliki satu variabel bebas yaitu perputaran piutang, dan satu variabel terikat yaitu profitabilitas. Maka digunakan analisis regresi linier sederhana, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Perputaran Piutang

(Sugiyono, 2010: 261)

2. Koefesien Korelasi

Koefesien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefesien korelasi berkisar antara 1 s/d -1. Koefesien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefesien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefesien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Berikut ini adalah rumus yang paling sederhana untuk menghitung koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y

x = $(x_i - \bar{x})$

y = $(y_i - \bar{y})$

(Sugiyono, 2010: 228)

Adapun dalam penelitian ini perhitungan koefesien korelasi dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS. Menurut Sarwono (2012:131), untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel memberikan kriteria sebagai berikut:

- Jika 0 maka tidak ada korelasi antara dua variabel
- Jika $>0 - 0,25$ maka Korelasi sangat lemah
- Jika $>0,25 - 0,5$ maka Korelasi cukup
- Jika $>0,5 - 0,75$ maka Korelasi kuat
- Jika $>0,75 - 0,99$ maka Korelasi sangat kuat
- Jika 1 maka Korelasi sempurna

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi sederhana (r^2) dicari dengan menggunakan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien determinasi sederhana

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

(Sugiyono, 2010: 231)

Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Jika koefisien determinasi semakin mendekati nol maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi semakin mendekati angka satu maka semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai

variabel terikat. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

4. Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara untuk menghitung atau mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2010:250)

Untuk memudahkan perhitungan, dalam penelitian ini untuk mencari t_{hitung} akan dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS. Setelah mencari nilai t_{hitung} , kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = n-2
- Dilihat dari hasil t_{tabel}

Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil sama dengan nilai t_{tabel} maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sarwono (2012:91) pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau tidak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Tingkat $\text{sig } t \leq \alpha (0,05)$ maka hipotesis diterima, artinya secara parsial variabel independen yaitu perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan.
- b) Tingkat $\text{sig } t \geq \alpha (0,05)$ maka hipotesis ini tidak didukung, artinya secara parsial variabel independen yaitu perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1. Sejarah Singkat PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. (Darya-Varia) didirikan sebagai sebuah Perusahaan “Penanaman Modal Dalam Negeri” (PMDN) di Indonesia yang mulai beroperasi sejak tahun 1976. Setelah Penawaran Umum Perdana dilaksanakan pada bulan November 1994, Darya-Varia resmi menjadi sebuah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun berikutnya, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan memperluas lingkup produknya di berbagai varian Obat Resep dan *Consumer Health*. Darya-Varia dan Prafa melakukan penggabungan bisnis (merger) pada tahun 2014 dalam rangka perampingan bisnis dan proses administrasi. Aset dan liabilitas Darya-Varia selanjutnya dikonsolidasikan pada Juli 2014.

Darya-Varia mengoperasikan dua fasilitas manufaktur berkelas dunia, di Gunung Putri dan Citeureup, Bogor. Kedua pabrik ini telah memperoleh sertifikasi Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) ASEAN, dan melalui perolehan sertifikasi yang ber-

kualitas ini Darya-Varia mengoperasikan jasa Toll Manufacturing, baik untuk nasional maupun multinasional. Pabrik Gunung Putri secara khusus memproduksi kapsul gelatin lunak dan produk-produk cair, sedangkan pabrik Citeureup memproduksi injeksi steril dan produk padat. Darya-Varia juga melakukan Toll Manufacturing dengan perusahaan afiliasinya, PT Medifarma Laboratories, di Pabrik Cimanggis, Depok. Sementara ini beberapa produknya termasuk Paratusin, Isoprinosine, Natur-E, Obipluz, Decolgen Syrup Kids, Sirup Enervon-C Plus, Krim Burnazin dan Daryant Tulle telah bersertifikat halal pada 2018.

Pada bulan Oktober 2016 Perusahaan telah merelokasi kantor pusatnya ke ruang kantor baru di South Quarter, yang terletak di area yang berkembang dan strategis di Jakarta Selatan. Sampai dengan Desember 2018, 92,13% saham Darya-Varia dimiliki oleh Blue Sphere Singapore Pte. Ltd. (BSSPL), perusahaan afiliasi dari United Laboratories, Inc. (Unilab). Unilab sendiri didirikan pada tahun 1945, saat ini Unilab adalah perusahaan farmasi terbesar di Filipina, dengan jaringan afiliasi di seluruh Asia, antara lain Indonesia, Vietnam, Myanmar, Thailand, Malaysia, Singapura, Laos, Kamboja, dan Cina.

Berikut perjalanan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk :

- 1976 : Perusahaan PT Darya-Varia Laboratoria didirikan oleh Drs. Wim Kalona, dengan kantor pertamanya di Cikini Raya, Jakarta.
- 1977 : Fasilitas manufaktur pertama didirikan di tanah seluas 4,13 hektar yang terletak di Gunung Putri, Jawa Barat. Saat ini Darya-varia memiliki dua fasilitas produksi yang berlokasi di Gunung Putri dan Citeureup dengan total luas tanah sebesar 14,73 hektar.
- 1978 : Perusahaan manufaktur pertama di Indonesia yang memproduksi kapsul gelatin lunak. Natur-E diluncurkan dan menjadi merek terkenal dari vitamin E.
- 1994 : Penawaran Umum Perdana (IPO) 10.000.000 saham. Sebagai perusahaan publik, berkomitmen untuk memberikan nilai yang berkelanjutan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan.
- 1998 : Nature-E menjadi merek No. 1 di kategorinya (Other Plain Vitamins, Indonesia Total Market Audit (ITMA) 4th Quarter 1998). Untuk saat ini, perusahaan memiliki 75 merek dan 193 sku untuk produk OTC & Ethical termasuk Enervon-C, Decolgen, Paratusin, dan lain-lain.

- 2001 : Bisnis dan layanan semakin meluas dengan menjadi afiliasi dari United Laboratories Inc (Unilab). Unilab didirikan oleh Mr. Jose Y. Campos pada tahun 1945 dan sekarang merupakan perusahaan farmasi terbesar di Filipina.
- 2003 : Bersinergi dengan PT Medifarma Laboratories dan afiliasi internasional di bawah Unilab.
- 2005 : Fasilitas pabrik Gunung Putri dan Citeureup menerima sertifikasi GMP strata-A dari BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) untuk sistem manufaktur yang baik dan produksi.
- 2008 : Citeureup ditunjuk sebagai manufaktur yang unggul untuk produk obat steril.
- 2012 : Tercatat Rp 1 triliun dalam penjualan gabungan dari Bisnis Obat Resep, OTC dan Toll Manufacturing & Ekspor.
- 2016 : Merayakan ulang tahun ke-40, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk senantiasa berkomitmen tinggi untuk membangun Indonesia yang lebih sehat dengan layanan produk unggulan.

2017 : Perseroan mendapat penghargaan ‘50 Perusahaan Terbaik 2017’ dari majalah Forbes Indonesia berdasarkan penilaian kinerja jangka panjang.

2018 : Perseroan menerima Penghargaan Halal 2018 untuk produk Natur-E dalam kategori Obat dan Suplemen, penghargaan itu diberikan oleh LPPOM-MUI.

4.1.1.2. Logo, Visi, Misi dan Nilai PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.

1. Logo PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.



Gambar 4. 1 Logo PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.

2. Visi dan Misi PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Visi : Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia.

Misi : Kami membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu melalui produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama sebagai satu keluarga “BERSATU”.

3. Nilai-nilai PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.

1. Bayanihan

Kami bekerjasama dengan semangat gotong royong untuk memajukan perusahaan.

2. Etos Keterbukaan

Kami mengutamakan komunikasi yang transparan, jujur, dan saling menghormati, serta mendukung kolaborasi yang tulus di dalam perusahaan.

3. Rasa Peduli

Kami menghargai sesama dan membina hubungan baik antara rekan kerja dan dengan masyarakat di sekitar kami.

4. Semangat Untuk Maju

Kami selalu mengupayakan yang terbaik untuk melampaui harapan para pemangku kepentingan.

5. Ahli Dibilangnya

Kami menguasai bidang pekerjaan kami dan memegang teguh panduan profesional yang berlaku.

6. Tanggung Jawab

Kami bertanggung jawab terhadap apa yang kami katakan dan lakukan.

7. Utamakan Pelanggan

Kami melayani pelanggan dengan melakukan berbagai cara unik dan relevan yang memberikan nilai tambah bagi kehidupan mereka.

4.1.1.3. Jenis Usaha PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Darya-Varia memiliki beragam produk berkualitas yang dipasarkan dengan strategi yang tepat, sesuai dengan kebutuhan target pasar. Darya-Varia juga senantiasa mengembangkan konsep promosi yang kreatif dan mencari peluang pasar baru yang potensial di dalam maupun luar negeri. Darya-Varia fokus pada tiga bisnis utamanya, yakni Obat Resep, Consumer Health, Ekspor dan Toll Manufacturing dan dikenal sebagai salah satu produsen kapsul lunak terbesar di Asia Tenggara. Adapun penjelasan dari tiga bisnis utamanya adalah sebagai berikut:

1. Obat Resep

Darya-Varia memiliki berbagai jenis obat resep yang berkualitas untuk berbagai macam terapi, antara lain antibiotik, antiseptik, lambung, kesehatan hati, jantung dan pembuluh darah, kesehatan wanita, kesehatan kulit. Suplemen tumbuh kembang anak, sistem saraf pusat, somatic, urologi, telinga dan

anti jamur. Dalam pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan, Darya-Varia turut mengambil bagian dalam pelaksanaan program JKN-KIS di seluruh Indonesia, yaitu dengan mendukung rumah sakit dan para pasien melalui berbagai produk obat yang dimiliki, baik obat bermerek maupun generik. Sejumlah produk obat berhasil mendorong pertumbuhan segmen bisnis Obat Resep di sepanjang tahun 2018.

2. Consumer Health

Didukung oleh beragam merek ternama serta sudah dipercaya masyarakat Indonesia selama lebih dari 40 tahun. Darya-Varia dengan produk Consumer Healthnya seperti, *Natur-e*, *Decolgen*, *Enervon C*, *Neozep*, *Diatabs*, *Vicee*, *Biogesic* dan masih banyak lagi. Produk-produk Darya-Varia didistribusikan ke toko-toko obat terkemuka, klinik, apotek dan rumah sakit di berbagai wilayah di Indonesia melalui PT APL (Anugerah Pharmindo Lestari) sebagai distributor utama Darya-Varia.

3. Ekspor dan Toll Manufacturing

Di bisnis Toll Manufacturing, Darya-Varia telah dipercaya puluhan tahun oleh mitra bisnis lokal dan asing baik

untuk pasar domestik maupun internasional untuk memproduksi produk-produk berkualitas. Berbagai produk Darya-Varia dapat ditemui di berbagai negara ASEAN seperti Filipina, Singapura, Malaysia, Vietnam, Myanmar dan Kamboja. Sejak tahun 2014 Darya-Varia merambah pasar di negara Uni Emirat Arab dan negara-negara lain di dunia. Ditopang oleh penerapan strategi manufaktur yang tepat dan besarnya permintaan ekspor dari pihak berelasi Darya-Varia, total penjualan segmen bisnis Ekspor dan Toll Manufakturing terus meningkat setiap tahunnya, dan ikut menyumbang terhadap total penjualan bersih Darya-Varia.

4.1.2. Hasil Analisis Data

4.1.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai presentase dan nilai rata-rata variabel yang digunakan dalam penelitian yang meliputi variabel dependen (Y) yaitu Profitabilitas (*Return On Assets*) dan variabel independen (X) yang digunakan adalah Perputaran Piutang sehingga akan didapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel yang diteliti. Berikut

gambaran masing-masing variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Perputaran Piutang

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Besarnya perputaran piutang suatu perusahaan bisa diketahui dari perhitungan laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya apabila rasio perputaran piutang semakin rendah maka akan terjadi over investment.

Menurut uraian diatas maka dalam penelitian ini perputaran piutang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Untuk mencari rata-rata piutang:

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Adapun hasil perputaran piutang yang di teliti pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2018 adalah sebagai berikut:

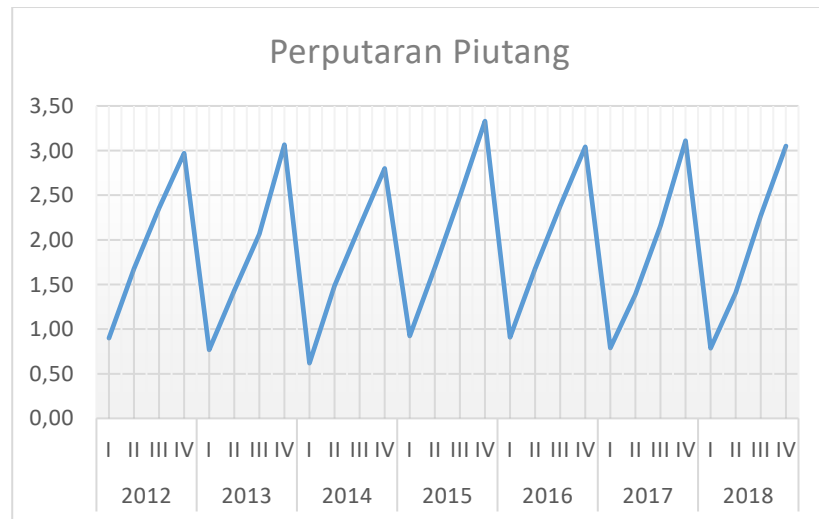
Tabel 4. 1 Perputaran Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
Tahun 2012-2018

Tahun	Perputaran Piutang (X) (Kali)			
	I	II	III	IV
2012	0,90	1,68	2,35	2,97
2013	0,77	1,43	2,06	3,07
2014	0,62	1,49	2,15	2,80
2015	0,92	1,69	2,49	3,33
2016	0,91	1,68	2,38	3,04
2017	0,79	1,39	2,16	3,11
2018	0,79	1,41	2,27	3,05
Minimal	0,62			
Maksimal	3,33			
Rata-rata	1,92			
Standar Deviasi	0,86			

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk periode tahun 2012 sampai 2018 nilai minimal perputaran piutang sebesar 0,62 kali yaitu pada tahun 2014 triwulan 1 dan nilai maksimalnya sebesar 3,33 kali yaitu pada tahun 2015 triwulan 4. Dengan rata-rata perputaran piutang 1,92 kali dan standar deviasi 0,86 kali.

Untuk mengetahui lebih detail bagaimana perkembangan Perputaran Piutang PT. Daria Varya Laboratoria Tbk. Selama periode 2012 sampai 2018 maka dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan

Gambar 4. 2 Grafik Perputaran Piutang PT Darya-Varia
Laboratoria Tbk Tahun 2012-2018

2. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA). Rasio ini paling sering disoroti dalam analisis laporan keuangan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:148) mengatakan bahwa “Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur

pengembalian atas total aset”. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Adapun hasil *Return On Assets* (ROA) yang di teliti pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2018 adalah sebagai berikut:

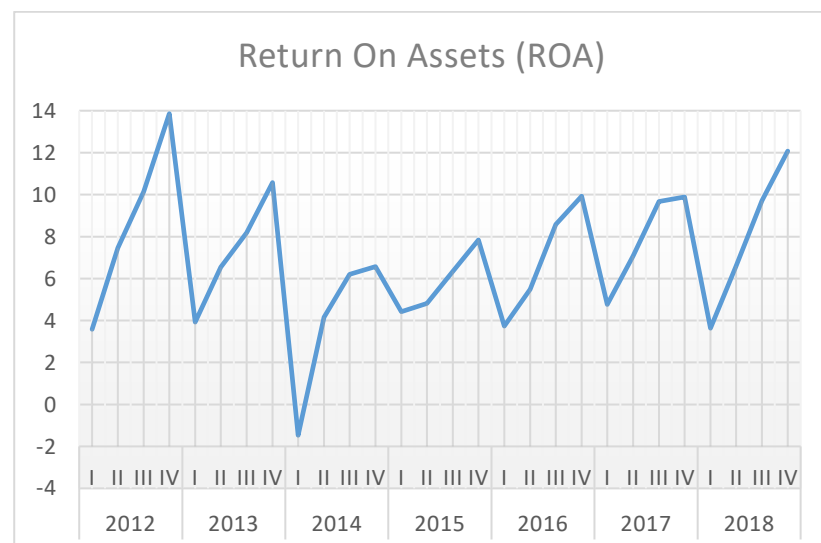
Tabel 4. 2 *Return On Assets* (ROA) PT Darya-Varia Laboratoria Tbk Tahun 2012-2018

Tahun	<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y) (%)			
	I	II	III	IV
2012	3,58	7,46	10,14	13,86
2013	3,92	6,55	8,18	10,57
2014	-1,47	4,16	6,2	6,57
2015	4,42	4,82	6,34	7,84
2016	3,73	5,49	8,58	9,93
2017	4,76	7,08	9,67	9,89
2018	3,63	6,59	9,71	12,08
Minimal	-1,47			
Maksimal	13,86			
Rata-rata	6,94			
Standar Deviasi	3,19			

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *return on assets* (ROA) pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk periode tahun 2012 sampai 2018 nilai minimalnya sebesar -1,47% yaitu pada tahun 2014 triwulan 1 dan nilai maksimalnya sebesar 13,86% yaitu pada tahun 2012 triwulan 4. Dengan rata-rata *return on assets* (ROA) 6,94% dan standar deviasi 3,19%.

Untuk mengetahui lebih detail bagaimana perkembangan *return on assets* (ROA) PT. Daria Varya Laboratoria Tbk. Selama periode 2012 sampai 2018 maka dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan

Gambar 4. 3 Grafik Return On Assets (ROA) PT Darya-Varia Laboratoria Tbk Tahun 2012-2018

4.1.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas

Apabila uji linieritas tidak terpenuhi, maka analisis regresi linier tidak dapat dilakukan. Uji linieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA variabel X dan Y dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan tabel ANOVA $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linier. Adapun rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
$X \rightarrow Y$	0,007	Linear

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 *for windows*

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai signifikansi 0,007 yaitu lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perputaran piutang dengan profitabilitas adalah linear.

2. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel memiliki distribusi normal atau mendekati

normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov Sminov* yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Perputaran Piutang	0,200	Normal
Profitabilitas (Return On Assets)	0,200	Normal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 *for windows*

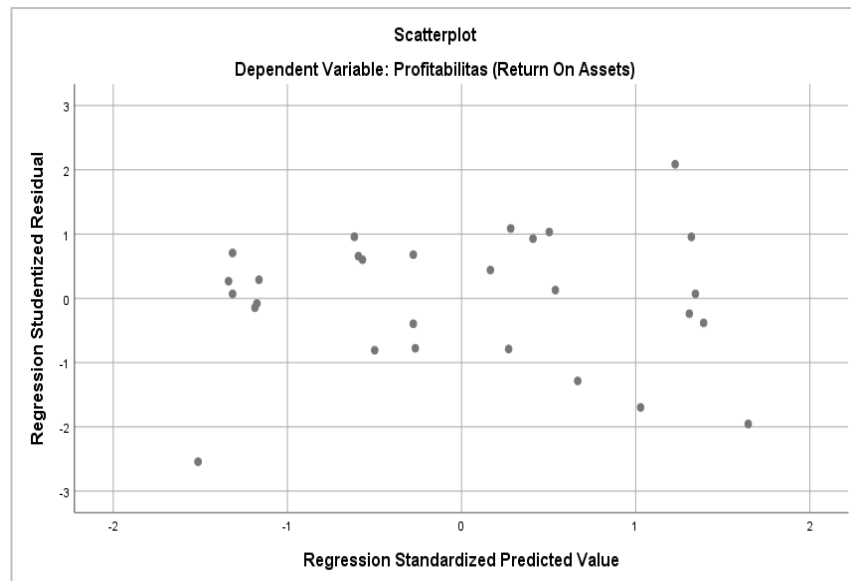
Bedasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp Sig. (2-tailed)) perputaran piutang dan profitabilitas adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan data-data pada penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* nilai prediksi variabel terikat dengan nilai residualnya. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi

heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada grafik berikut:

Tabel 4. 5 Grafik Uji Heteroskedatitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 *for windows*

Berdasarkan hasil uji heteroskedatitas pada grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah 0, tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedatitas.

4. Uji Autokolerasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi,

koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji *Run Test*, dengan kriteria bila nilai signifikan $> 0,05$ maka residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Asymp Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
X→Y	0,083	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 *for windows*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas nilai signifikansi (Asymp Sig. (2-tailed)) 0,083 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual random dan tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3. Pengujian Hipotesis

4.1.4.1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini memiliki satu variabel independen yaitu perputaran piutang, dan satu variabel dependen yaitu profitabilitas. Dengan hipotesis yang diajukan adalah “Perputaran piutang

mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA)”. Adapun rangkuman hasil pengujian regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	1,102	0,221	
Perputaran Piutang	3,043	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 *for windows*

Berdasarkan hasil regresi sederhana pada tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = 1,102 + 3,043 \text{ Perputaran Piutang}$$

Dari hasil persamaan regresi sederhana di atas maka dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 1,102 menyatakan bahwa jika nilai perputaran piutang nol, maka profitabilitas yang terjadi adalah sebesar 1,102. Koefesien regresi sebesar 3,403 menyatakan bahwa setiap penambahan perputaran piutang 1% maka akan meningkatkan profitabilitas 3,403%.

4.1.4.2. Koefesien Korelasi

Koefesien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefesien korelasi berkisar antara -1 s/d 1. Koefesien korelasi menunjukkan kekuatan

hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Adapun rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Rangkuman Hasil Uji Koefisien Korelasi

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
X→Y	0,818	0,000	Korelasi Positif

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 *for windows*

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada tabel diatas diketahui nilai *pearson correlation* sebesar 0,818 sangat kuat karena hampir mendekati 1 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perputaran piutang dan profitabilitas memiliki korelasi yang positif artinya mempunyai hubungan yang searah, selain itu karena hampir mendekati 1 korelasinya sangat kuat, dan signifikan.

4.1.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien

determinasi berada antara 0 sampai 1. Jika koefisien determinasi semakin mendekati nol maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi semakin mendekati angka satu maka semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat. Adapun rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Rangkuman Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	r	r²	Kontribusi
Perputaran Piutang	0,818	0,669	66,9%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 *for windows*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai r^2 sebesar 0,669 atau 66,9%, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 66,9%, sedangkan sisanya ($100-66,9=33,1$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.1.4.4. Uji T

Cara untuk menghitung atau mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi

5%. Menurut Sarwono (2012:91), apabila tingkat sig $t \leq \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima, sebaliknya jika tingkat sig $t \geq \alpha$ (0,05) maka hipotesis ini tidak didukung. Adapun rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Rangkuman Hasil Uji T

Variabel	t_{hitung}	df	Sig.	Kesimpulan
Perputaran Piutang	7,253	26	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 *for windows*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 7,253 dan tingkat sig t sebesar 0,000. Untuk mengetahui besar t_{tabel} dapat dilihat dalam tabel distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan df 26, maka hasilnya 2,056. Dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} 7,253 lebih besar dari pada t_{tabel} 2,056, dan tingkat sig t 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Perkembangan Perputaran Piutang Pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Menurut Kasmir (2014:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama

satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dalam tabel perhitungan perputaran piutang pada hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa perputaran piutang terendah pada tahun 2014 triwulan 1 yaitu 0,62 kali. Sedangkan perputaran piutang tertinggi sebesar 3,33 kali yaitu pada tahun 2015 triwulan 4. Dengan rata-rata perputaran piutang 1,92 kali dan standar deviasi 0,86 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tidak menunjukkan perubahan yang signifikan setiap triwulannya.

Perkembangan perputaran piutang cukup stabil setiap tahun, selain itu perputaran piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk selalu meningkat setiap triwulannya. Hal ini dikarenakan penjualan yang selalu meningkat setiap tahunnya, namun untuk piutangnya PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tidak ada peningkatan yang signifikan, dapat dikatakan cukup stabil.

4.2.2. Tingkat Profitabilitas Pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:304) menjelaskan profitabilitas sebagai berikut:

“Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA). Menurut Mamduh Hanafi (2014:84), menyatakan bahwa Return on assets (ROA) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu dan return on asset (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen.

Dalam tabel perhitungan *return on assets* (ROA) pada hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa *return on assets* (ROA) terendah sebesar -1,47% yaitu pada tahun 2014 triwulan 1, hal ini dikarenakan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk mengalami kerugian yang berimbas kepada hasil perhitungan *return on assets* (ROA)nya dan nilai maksimalnya sebesar 13,86% yaitu pada tahun 2012 triwulan 4. Dengan rata-rata *return on assets* (ROA) 6,94% dan standar deviasi 3,19%. Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) mengalami fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya.

Tingkat profitabilitas PT Darya-Varia Laboratoria Tbk sendiri dipengaruhi oleh naik turunnya laba perusahaan, sedangkan total aset mengalami peningkatan setiap tahun hal ini mengindikasikan posisi aman untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya. Dilihat dari tabel hasil perhitungan diatas, *return on assets* (ROA) mengalami peningkatan setiap triwulannya, hal ini menunjukkan kinerja manajemen yang baik untuk tetap mempertahankan keuangan perusahaan setiap tahunnya.

4.2.3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari rangkuman *output* SPSS diatas menunjukkan koefesien korelasi positif yang sangat kuat yaitu sebesar 0,818 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05, artinya hubungan antara perputaran piutang dan profitabilitas mempunyai hubungan searah yang sangat kuat dan signifikan. Selain itu ditunjukkan juga dengan adanya t_{hitung} 7,253 lebih besar dari pada t_{tabel} 2,056, dan tingkat sig t 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan nilai kontribusi r^2 sebesar 0,669 atau 66,9%, maka perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 66,9%, sedangkan sisanya ($100-66,9=33,1$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan ini atau variabel yang tidak diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan perputaran piutang yang cukup stabil PT Darya-Varia Laboratoria Tbk dapat mempertahankan profitabilitasnya, dengan meminimalisir penambahan piutang yang signifikan serta mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak dapat tertagih sehingga meminimalisir terjadinya kerugian piutang yang disebabkan oleh kredit macet yang dapat mempengaruhi perputaran piutang dan profitabilitas

perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori penghubung yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2011:90) bahwa perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapat keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu (2014) menunjukan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian Piter Tiong (2017) juga menunjukan perputaran piutang dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan. Begitu juga dengan penelitian Ni Kadek Dewi Darmayanti dan I Putu Yadnya (2014) bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan perputaran piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk periode tahun 2012 sampai 2018 cukup stabil setiap tahun, selain itu perputaran piutang selalu meningkat setiap triwulannya.
2. Tingkat profitabilitas PT Darya-Varia Laboratoria Tbk periode tahun 2012 sampai 2018 menunjukkan fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya, namun selalu meningkat setiap triwulannya.
3. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Darya-Varia Laboratoria Tbk periode tahun 2012 sampai 2018.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai masukan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Adapun saran yang disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, penulis menyarankan manajemen perusahaan untuk mengelola piutang secara efektif agar dapat mempertahankan kestabilan perputaran piutangnya, misalnya dengan mengatur tingkat perputaran piutang melalui memperketat kebijakan kredit dan menerapkan tindak penagihan yang lebih aktif. Sehingga perputaran piutang perusahaan akan lebih cepat dan akan terhindar dari terjadinya piutang tak tertagih. Kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dengan baik akan berpengaruh pada profitabilitas dan kelangsungan entitas bisnis perusahaan.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, penulis menyarankan pihak manajemen perusahaan diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi rasio *return on asset* yaitu dengan meningkatkan volume penjualan, melakukan penghematan biaya operasional dan mengurangi atau mempertahankan aset yang dimiliki perusahaan serta lebih memperhatikan komponen lain yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan bagi perusahaan. Dengan demikian, tingkat profitabilitas dalam rasio ROA dapat meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai profitabilitas, sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor lainnya selain perputaran piutang, seperti komponen modal kerja yang lain, volume penjualan, total aktiva, modal sendiri, ataupun faktor lainnya. Selain itu, menambah jumlah tahun yang digunakan sebagai objek penelitian akan

lebih menunjukkan tingkat fluktuasi setiap perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Carl S Warren, J. M. (2014). *Pengantar akuntansi Adaptasi Indonesia (Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-5*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, I. (2013). *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. UNDIP*, 98.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Kesebelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Houston, B. d. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America: Wiley.
- Martani Dwi, V. S. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. . Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.

- Sarwono, J. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS (Edisi Pertama)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, H. S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal

- Santoso, C. (2013). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA, (Online), Vol. 1, No. 4*, 1581-1590.

Internet

- Bursa Efek Indonesia. (2019, 01 19). *Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat*. Retrieved from <https://www.idx.co.id>
- Darya-Varia Laboratoria. (2019, 01 19). *Laporan Keuangan*. Retrieved from <http://www.darya-varia.com>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2012

Perusahaan	2012			
	I	II	III	IV
Pihak Ketiga (Pelanggan)				
PT Anugerah Pharmindo Lestari	-	-	-	350.879.595
PT Procter and Gamble Home Products Indonesia	-	-	-	10.333.224
Procter & Gamble International Operation PTE. LTD	-	-	-	-
Procter & Gamble International Operations SA Singapore Branch	-	-	-	-
The Procter & Gamble Company	-	-	-	-
PT Boehringer Ingelheim Indonesia	-	-	-	2.831.104
PT Rohto Laboratories Indonesia	-	-	-	1.694.901
PT Indofarma (Persero) Tbk	-	-	-	-
PT Bintang Kencana Artha	-	-	-	-
PT Rapedian Nusantara	-	-	-	-
PT Aventis Pharma	-	-	-	-
PT Mersifarma Tirmaku Mercusana	-	-	-	-
PT Guardian Pharmatama	-	-	-	-

P&G International Operation SA Singapore Branc	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	2.967.703
TOTAL PIUTANG PELANGGAN	300.268.413	314.549.623	298.890.601	368.706.527
Pihak Yang Berelasi				
PT Medifarma Laboratories	967.404	2.273.447	1.924.932	1.631.635
Winter Flower Holdings Ltd.	42.327.658	68.304.548	41.549.570	19.664.528
Concord Pharmaceuticals Ltd.	-	-	-	-
Unam Corporation Ltd.	-	-	-	-
TOTAL PIUTANG RELASI	43.295.062	70.577.995	43.474.502	21.296.163
TOTAL PIUTANG	343.563.475	385.127.618	342.365.103	390.002.690

Lampiran 2. Data Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2013

Perusahaan	2013			
	I	II	III	IV
Pihak Ketiga (Pelanggan)				
PT Anugerah Pharmino Lestari	311.785.180	403.084.912	258.085.246	295.874.071
PT Procter and Gamble Home Products Indonesia	16.718.493	20.360.951	28.948.562	15.132.757
Procter & Gamble International Operation PTE. LTD	-	-	-	-
Procter & Gamble International Operations SA Singapore Branch	-	-	-	-
The Procter & Gamble Company	-	-	-	-
PT Boehringer Ingelheim Indonesia	2.142.527	4.770.593	3.502.650	5.065.301
PT Rohto Laboratories Indonesia	59.037	-	512.848	-
PT Indofarma (Persero) Tbk	-	-	-	1.247.942
PT Bintang Kencana Artha	-	-	-	-
PT Rapedian Nusantara	-	-	-	-
PT Aventis Pharma	-	-	-	-
PT Mersifarma Tirmaku Mercusana	-	-	-	-
PT Guardian Pharmeda	-	762.172	-	-

P&G International Operation SA Singapore Branc	606.425	-	-	-
Lain-lain	1.677.152	3.097.973	2.905.452	2.899.695
TOTAL PIUTANG PELANGGAN	332.988.814	432.076.601	293.954.758	320.219.766
Pihak Yang Berelasi				
PT Medifarma Laboratories	1.102.718	2.453.633	4.231.166	2.409.347
Winter Flower Holdings Ltd.	18.387.091	4.224.319	-	-
Concord Pharmaceuticals Ltd.	6.093.951	41.343.841	43.567.374	54.475.754
Unam Corporation Ltd.	-	-	-	-
TOTAL PIUTANG RELASI	25.583.760	48.021.793	47.798.540	56.885.101
TOTAL PIUTANG	358.572.574	480.098.394	341.753.298	377.104.867

Lampiran 3. Data Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2014

Perusahaan	2014			
	I	II	III	IV
Pihak Ketiga (Pelanggan)				
PT Anugerah Pharmindo Lestari	252.248.895	257.136.809	332.505.800	284.997.525
PT Procter and Gamble Home Products Indonesia	22.073.332	18.761.287	28.768.544	14.503.378
Procter & Gamble International Operation PTE. LTD	1.480.481	1.652.070	-	-
Procter & Gamble International Operations SA Singapore Branch	-	-	-	-
The Procter & Gamble Company	-	-	-	-
PT Boehringer Ingelheim Indonesia	-	2.669.993	366.786	1.090.978
PT Rohto Laboratories Indonesia	-	-	-	-
PT Indofarma (Persero) Tbk	1.343.204	848.610	848.610	-
PT Bintang Kencana Artha	-	-	-	-
PT Rapedian Nusantara	-	-	-	-
PT Aventis Pharma	-	-	-	-
PT Mersifarma Tirmaku Mercusana	-	1.042.389	921.102	-
PT Guardian Pharmatama	-	-	-	-

P&G International Operation SA Singapore Branc	-	-	-	-
Lain-lain	2.653.178	3.006.871	2.560.239	3.865.622
TOTAL PIUTANG PELANGGAN	279.799.090	285.118.029	365.971.081	304.457.503
Pihak Yang Berelasi				
PT Medifarma Laboratories	4.344.231	2.591.254	3.557.222	840.574
Winter Flower Holdings Ltd.	-	-	-	-
Concord Pharmaceuticals Ltd.	41.380.331	38.005.100	67.580.029	45.974.745
Unam Corporation Ltd.	-	-	-	-
TOTAL PIUTANG RELASI	45.724.562	40.596.354	71.137.251	46.815.319
TOTAL PIUTANG	325.523.652	325.714.383	437.108.332	351.272.822

Lampiran 4. Data Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2015

Perusahaan	2015			
	I	II	III	IV
Pihak Ketiga (Pelanggan)				
PT Anugerah Pharmino Lestari	334.724.710	330.577.740	297.778.057	331.222.481
PT Procter and Gamble Home Products Indonesia	17.368.439	25.930.534	34.848.332	31.478.027
Procter & Gamble International Operation PTE. LTD	-	-	-	-
Procter & Gamble International Operations SA Singapore Branch	1.409.826	-	-	-
The Procter & Gamble Company	-	-	-	-
PT Boehringer Ingelheim Indonesia	2.929.227	128.510	779.264	-
PT Rohto Laboratories Indonesia	-	-	-	-
PT Indofarma (Persero) Tbk	-	-	-	-
PT Bintang Kencana Artha	-	-	-	-
PT Rapedian Nusantara	-	-	-	-
PT Aventis Pharma	-	-	-	-
PT Mersifarma Tirmaku Mercusana	-	-	-	-
PT Guardian Pharmatama	-	-	-	-

P&G International Operation SA Singapore Branc	-	-	-	-
Lain-lain	2.785.539	2.171.855	1.704.942	3.204.916
TOTAL PIUTANG PELANGGAN	359.217.741	358.808.639	335.110.595	365.905.424
Pihak Yang Berelasi				
PT Medifarma Laboratories	2.071.903	4.962.854	4.996.363	4.291.737
Winter Flower Holdings Ltd.	-	-	-	-
Concord Pharmaceuticals Ltd.	28.226.076	41.668.170	45.682.924	28.313.366
Unam Corporation Ltd.	-	-	-	-
TOTAL PIUTANG RELASI	30.297.979	46.631.024	50.679.287	32.605.103
TOTAL PIUTANG	389.515.720	405.439.663	385.789.882	398.510.527

Lampiran 5. Data Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2016

Perusahaan	2016			
	I	II	III	IV
Pihak Ketiga (Pelanggan)				
PT Anugerah Pharmino Lestari	370.567.243	361.888.509	325.776.214	314.432.365
PT Procter and Gamble Home Products Indonesia	33.571.904	48.696.429	51.864.142	66.391.601
Procter & Gamble International Operation PTE. LTD	-	-	-	-
Procter & Gamble International Operations SA Singapore Branch	-	-	-	-
The Procter & Gamble Company	-	-	-	-
PT Boehringer Ingelheim Indonesia	-	5.245.331	2.418.862	5.678.902
PT Rohto Laboratories Indonesia	-	-	-	-
PT Indofarma (Persero) Tbk	-	-	-	-
PT Bintang Kencana Artha	-	5.219.220	24.056.427	35.068.994
PT Rapedian Nusantara	-	-	32.535.580	15.920.508
PT Aventis Pharma	-	-	-	-
PT Mersifarma Tirmaku Mercusana	-	-	-	-
PT Guardian Pharmatama	-	-	-	-

P&G International Operation SA Singapore Branc	1.285.287	-	-	-
Lain-lain	1.548.382	1.887.007	2.792.785	2.954.587
TOTAL PIUTANG PELANGGAN	406.972.816	422.936.496	439.444.010	440.446.957
Pihak Yang Berelasi				
PT Medifarma Laboratories	3.068.332	722.677	380.484	443.528
Winter Flower Holdings Ltd.	-	-	-	-
Concord Pharmaceuticals Ltd.	26.156.189	51.759.299	52.418.638	20.545.719
Unam Corporation Ltd.	-	-	144.589	353.233
TOTAL PIUTANG RELASI	29.224.521	52.481.976	52.943.711	21.342.480
TOTAL PIUTANG	436.197.337	475.418.472	492.387.721	461.789.437

Lampiran 6. Data Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2017

Perusahaan	2017			
	I	II	III	IV
Pihak Ketiga (Pelanggan)				
PT Anugerah Pharmindo Lestari	361.509.593	414.054.663	382.973.508	346.198.274
PT Procter and Gamble Home Products Indonesia	88.450.002	38.175.136	24.665.738	41.054.159
Procter & Gamble International Operation PTE. LTD	-	-	-	-
Procter & Gamble International Operations SA Singapore Branch	-	4.192.667	683.792	-
The Procter & Gamble Company	-	1.758.302	-	-
PT Boehringer Ingelheim Indonesia	-	-	-	-
PT Rohto Laboratories Indonesia	-	-	-	-
PT Indofarma (Persero) Tbk	-	-	-	-
PT Bintang Kencana Artha	39.261.464	38.715.674	43.011.045	48.314.221
PT Rapedian Nusantara	31.374.704	39.707.454	24.707.454	5.507.550
PT Aventis Pharma	-	3.759.542	-	4.593.689
PT Mersifarma Tirmaku Mercusana	-	-	-	-
PT Guardian Pharmatama	-	-	-	-

P&G International Operation SA Singapore Branc	-	-	-	-
Lain-lain	4.083.546	387.933	2.106.377	2.335.937
TOTAL PIUTANG PELANGGAN	524.679.309	540.751.371	478.147.914	448.003.830
Pihak Yang Berelasi				
PT Medifarma Laboratories	571.652	568.358	335.470	540.467
Winter Flower Holdings Ltd.	-	-	-	-
Concord Pharmaceuticals Ltd.	23.510.628	51.036.243	55.332.482	30.284.809
Unam Corporation Ltd.	-	-	-	110.421
TOTAL PIUTANG RELASI	24.082.280	51.604.601	55.667.952	30.935.697
TOTAL PIUTANG	548.761.589	592.355.972	533.815.866	478.939.527

Lampiran 7. Data Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2018

Perusahaan	2018			
	I	II	III	IV
Pihak Ketiga (Pelanggan)				
PT Anugerah Pharmino Lestari	457.835.887	356.614.246	364.327.391	436.941.980
PT Procter and Gamble Home Products Indonesia	39.713.122	40.631.541	46.476.382	42.201.987
Procter & Gamble International Operation PTE. LTD	-	-	-	-
Procter & Gamble International Operations SA Singapore Branch	-	-	-	-
The Procter & Gamble Company	-	-	-	-
PT Boehringer Ingelheim Indonesia	-	-	-	-
PT Rohto Laboratories Indonesia	-	-	-	-
PT Indofarma (Persero) Tbk	-	-	-	-
PT Bintang Kencana Artha	82.089.767	41.277.225	27.579.128	49.143.491
PT Rapedian Nusantara	43.248.069	34.010.751	17.402.850	17.897.831
PT Aventis Pharma	2.499.376	838.052	-	-
PT Mersifarma Tirmaku Mercusana	-	-	-	-
PT Guardian Pharmatama	-	-	-	-

P&G International Operation SA Singapore Branc	-	-	-	-
Lain-lain	3.587.798	4.154.218	3.668.140	3.914.065
TOTAL PIUTANG PELANGGAN	628.974.019	477.526.033	459.453.891	550.099.354
Pihak Yang Berelasi				
PT Medifarma Laboratories	607.307	231.672	486.682	43.672
Winter Flower Holdings Ltd.	-	-	-	-
Concord Pharmaceuticals Ltd.	78.549.523	64.716.555	87.702.072	16.667.114
Unam Corporation Ltd.	-	243.155	-	-
TOTAL PIUTANG RELASI	79.156.830	65.191.382	88.188.754	16.710.786
TOTAL PIUTANG	708.130.849	542.717.415	547.642.645	566.810.140

Lampiran 8. Analisis Umur Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2012

Analisis Umur Piutang	2012			
	I	II	III	IV
Pihak Ketiga (Pelanggan)				
Lancar	297.389.239	300.076.441	247.782.683	327.471.093
Telah jatuh tempo < 30 hari	2.685.075	13.780.672	48.078.098	41.067.416
Telah jatuh tempo 30 - 90 hari	194.099	498.751	3.029.820	26.810
Telah jatuh tempo > 90 hari	0	193.759	0	141.208
TOTAL PIUTANG PELANGGAN	300.268.413	314.549.623	298.890.601	368.706.527
Pihak Yang Berelasi				
Lancar	26.919.554	32.349.841	20.055.438	7.354.860
Telah jatuh tempo < 30 hari	15.270.458	35.014.694	19.631.157	10.395.284
Telah jatuh tempo 30 - 90 hari	1.105.050	2.353.544	3.183.273	2.412.600
Telah jatuh tempo > 90 hari	0	859.916	604.634	1.133.419
TOTAL PIUTANG RELASI	43.295.062	70.577.995	43.474.502	21.296.163
TOTAL PIUTANG	343.563.475	385.127.618	342.365.103	390.002.690

Lampiran 9. Analisis Umur Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2013

Analisis Umur Piutang	2013			
	I	II	III	IV
Pihak Ketiga (Pelanggan)				
Lancar	315.344.481	351.324.812	274.575.204	289.223.971
Telah jatuh tempo < 30 hari	17.495.791	79.567.917	17.722.766	29.238.154
Telah jatuh tempo 30 - 90 hari	16.614	993.759	770.659	1.383.745
Telah jatuh tempo > 90 hari	131.928	190.113	886.129	373.896
TOTAL PIUTANG PELANGGAN	332.988.814	432.076.601	293.954.758	320.219.766
Pihak Yang Berelasi				
Lancar	19.712.866	23.266.282	29.404.385	35.794.799
Telah jatuh tempo < 30 hari	3.272.172	19.336.279	11.692.123	13.687.580
Telah jatuh tempo 30 - 90 hari	2.598.722	3.341.492	6.494.728	7.402.722
Telah jatuh tempo > 90 hari	0	2.077.740	207.304	-
TOTAL PIUTANG RELASI	25.583.760	48.021.793	47.798.540	56.885.101
TOTAL PIUTANG	358.572.574	480.098.394	341.753.298	377.104.867

Lampiran 10. Analisis Umur Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2014

Analisis Umur Piutang	2014			
	I	II	III	IV
Pihak Ketiga (Pelanggan)				
Lancar	238.533.651	273.658.105	349.202.303	297.543.619
Telah jatuh tempo < 30 hari	38.548.691	8.584.975	9.992.631	5.300.808
Telah jatuh tempo 30 - 90 hari	1.645.505	1.277.395	5.445.502	958.187
Telah jatuh tempo > 90 hari	1.071.243	1.597.554	1.330.645	654.889
TOTAL PIUTANG PELANGGAN	279.799.090	285.118.029	365.971.081	304.457.503
Pihak Yang Berelasi				
Lancar	30.966.975	28.409.506	56.054.715	35.737.245
Telah jatuh tempo < 30 hari	10.551.589	9.943.068	14.729.224	11.078.074
Telah jatuh tempo 30 - 90 hari	1.724.610	2.243.780	353.312	-
Telah jatuh tempo > 90 hari	2.481.388	0	0	-
TOTAL PIUTANG RELASI	45.724.562	40.596.354	71.137.251	46.815.319
TOTAL PIUTANG	325.523.652	325.714.383	437.108.332	351.272.822

Lampiran 11. Analisis Umur Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2015

Analisis Umur Piutang	2015			
	I	II	III	IV
Pihak Ketiga (Pelanggan)				
Lancar	352.009.149	325.388.403	311.253.278	347.868.443
Telah jatuh tempo < 30 hari	5.854.925	33.303.739	16.972.042	12.559.319
Telah jatuh tempo 30 - 90 hari	175.867	116.497	6.885.275	5.430.793
Telah jatuh tempo > 90 hari	1.177.800	0	0	46.869
TOTAL PIUTANG PELANGGAN	359.217.741	358.808.639	335.110.595	365.905.424
Pihak Yang Berelasi				
Lancar	29.781.518	43.722.096	48.186.186	30.392.533
Telah jatuh tempo < 30 hari	516.461	1.726.038	627.544	2.207.080
Telah jatuh tempo 30 - 90 hari	0	1.182.890	1.865.557	-
Telah jatuh tempo > 90 hari	0	0	0	5.490
TOTAL PIUTANG RELASI	30.297.979	46.631.024	50.679.287	32.605.103
TOTAL PIUTANG	389.515.720	405.439.663	385.789.882	398.510.527

Lampiran 12. Analisis Umur Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2016

Analisis Umur Piutang	2016			
	I	II	III	IV
Pihak Ketiga (Pelanggan)				
Lancar	401.262.199	401.979.357	375.996.022	337.873.899
Telah jatuh tempo < 30 hari	4.193.456	20.649.246	52.416.087	55.071.585
Telah jatuh tempo 30 - 90 hari	1.426.213	245.676	8.594.363	47.501.115
Telah jatuh tempo > 90 hari	90.948	62.217	2.437.538	358
TOTAL PIUTANG PELANGGAN	406.972.816	422.936.496	439.444.010	440.446.957
Pihak Yang Berelasi				
Lancar	26.446.163	51.930.106	52.943.562	20.553.346
Telah jatuh tempo < 30 hari	34.618	551.870	149	639.671
Telah jatuh tempo 30 - 90 hari	574.414	0	0	149.463
Telah jatuh tempo > 90 hari	2.169.326	0	0	-
TOTAL PIUTANG RELASI	29.224.521	52.481.976	52.943.711	21.342.480
TOTAL PIUTANG	436.197.337	475.418.472	492.387.721	461.789.437

Lampiran 13. Analisis Umur Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2017

Analisis Umur Piutang	2017			
	I	II	III	IV
Pihak Ketiga (Pelanggan)				
Lancar	480.298.466	420.363.112	443.185.164	377.852.968
Telah jatuh tempo < 30 hari	25.923.803	75.768.949	3.640.942	41.045.240
Telah jatuh tempo 30 - 90 hari	9.757.349	44.619.310	19.787.773	29.105.039
Telah jatuh tempo > 90 hari	8.699.691	0	11.534.035	583
TOTAL PIUTANG PELANGGAN	524.679.309	540.751.371	478.147.914	448.003.830
Pihak Yang Berelasi				
Lancar	24.039.115	51.171.543	55.512.082	30.760.326
Telah jatuh tempo < 30 hari	43.165	433.058	155.870	175.371
Telah jatuh tempo 30 - 90 hari	0	0	0	-
Telah jatuh tempo > 90 hari	0	0	0	-
TOTAL PIUTANG RELASI	24.082.280	51.604.601	55.667.952	30.935.697
TOTAL PIUTANG	548.761.589	592.355.972	533.815.866	478.939.527

Lampiran 14. Analisis Umur Piutang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2018

Analisis Umur Piutang	2018			
	I	II	III	IV
Pihak Ketiga (Pelanggan)				
Lancar	448.571.067	358.025.314	396.985.667	452.933.234
Telah jatuh tempo < 30 hari	138.378.326	67.714.446	40.824.717	69.474.139
Telah jatuh tempo 30 - 90 hari	16.303.561	51.785.690	1.517.448	27.691.981
Telah jatuh tempo > 90 hari	25.721.065	583	20.126.059	-
TOTAL PIUTANG PELANGGAN	628.974.019	477.526.033	459.453.891	550.099.354
Pihak Yang Berelasi				
Lancar	79.106.497	64.750.203	88.102.629	16.667.114
Telah jatuh tempo < 30 hari	50.333	198.024	86.125	43.672
Telah jatuh tempo 30 - 90 hari	0	243.155	0	-
Telah jatuh tempo > 90 hari	0	0	0	-
TOTAL PIUTANG RELASI	79.156.830	65.191.382	88.188.754	16.710.786
TOTAL PIUTANG	708.130.849	542.717.415	547.642.645	566.810.140

Lampiran 15. Data Perhitungan Perputaran Piutang PT Darya-Varia Laboratoria

Tbk tahun 2012-2018

Tahun		Penjualan	Piutang	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang (X) (Kali)
			311.526.505		
2012	I	294.419.317	343.563.475	327.544.990	0,90
	II	610.954.579	385.127.618	364.345.547	1,68
	III	856.571.174	342.365.103	363.746.361	2,35
	IV	1.087.379.869	390.002.690	366.183.897	2,97
2013	I	286.873.050	358.572.574	374.287.632	0,77
	II	600.140.896	480.098.394	419.335.484	1,43
	III	847.929.059	341.753.298	410.925.846	2,06
	IV	1.101.684.170	377.104.867	359.429.083	3,07
2014	I	217.325.933	325.523.652	351.314.260	0,62
	II	483.909.404	325.714.383	325.619.018	1,49
	III	819.571.362	437.108.332	381.411.358	2,15
	IV	1.103.821.775	351.272.822	394.190.577	2,80
2015	I	342.357.237	389.515.720	370.394.271	0,92
	II	670.653.889	405.439.663	397.477.692	1,69
	III	984.934.933	385.789.882	395.614.773	2,49
	IV	1.306.098.136	398.510.527	392.150.205	3,33
2016	I	379.312.941	436.197.337	417.353.932	0,91
	II	764.365.757	475.418.472	455.807.905	1,68
	III	1.151.362.806	492.387.721	483.903.097	2,38
	IV	1.451.356.680	461.789.437	477.088.579	3,04
2017	I	398.310.228	548.761.589	505.275.513	0,79
	II	792.654.908	592.355.972	570.558.781	1,39
	III	1.215.079.522	533.815.866	563.085.919	2,16

	IV	1.575.647.308	478.939.527	506.377.697	3,11
2018	I	430.379.433	614.555.410	546.747.469	0,79
	II	814.364.786	542.717.415	578.636.413	1,41
	III	1.237.515.674	547.642.645	545.180.030	2,27
	IV	1.699.657.296	566.810.140	557.226.393	3,05

Lampiran 16. Data Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT Darya-Varia Laboratoria Tbk Tahun 2012-2018

Tahun		Laba Setelah Pajak	Total Asset	<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y) (%)
2012	I	36.706.804	1.025.315.652	3,58%
	II	82.888.225	1.110.425.689	7,46%
	III	108.797.826	1.073.352.503	10,14%
	IV	148.909.089	1.074.691.476	13,86%
2013	I	43.792.519	1.117.806.959	3,92%
	II	78.643.743	1.200.069.874	6,55%
	III	95.094.057	1.161.895.107	8,18%
	IV	125.796.473	1.190.054.288	10,57%
2014	I	-17.419.748	1.183.345.830	-1,47%
	II	50.238.208	1.208.074.339	4,16%
	III	77.849.497	1.255.862.598	6,20%
	IV	81.597.761	1.241.239.780	6,57%
2015	I	59.840.520	1.354.631.722	4,42%
	II	69.510.283	1.443.437.405	4,82%
	III	89.954.089	1.419.175.112	6,34%
	IV	107.894.430	1.376.278.237	7,84%
2016	I	55.649.532	1.493.241.649	3,73%

	II	81.548.065	1.485.166.494	5,49%
	III	134.602.950	1.569.665.549	8,58%
	IV	152.083.400	1.531.365.558	9,93%
2017	I	81.835.604	1.720.700.548	4,76%
	II	117.595.014	1.660.560.543	7,08%
	III	155.864.202	1.612.407.189	9,67%
	IV	162.249.293	1.640.886.147	9,89%
2018	I	62.853.576	1.730.531.056	3,63%
	II	109.224.596	1.657.685.656	6,59%
	III	164.616.275	1.695.649.069	9,71%
	IV	203.324.139	1.682.821.739	12,08%

Lampiran 17. Output SPSS Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profitabilitas (Return On Assets) * Perputaran Piutang	Between Groups	(Combined)	272.385	25	10.895	8.450	.111
		Linearity	184.021	1	184.021	142.712	.007
		Deviation from Linearity	88.364	24	3.682	2.855	.292
	Within Groups		2.579	2	1.289		
	Total		274.964	27			

Lampiran 18. Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Perputaran Piutang	Profitabilitas (Return On Assets)
N				28	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			1.9179	6.9386
	Std. Deviation			.85785	3.19121
Most Extreme Differences	Absolute			.128	.111
	Positive			.128	.079

Negative	-.104	-.111
Test Statistic	.128	.111
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 19. Output SPSS Uji Auto Korelasi

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.18009
Cases < Test Value	14
Cases >= Test Value	14
Total Cases	28
Number of Runs	10
Z	-1.733
Asymp. Sig. (2-tailed)	.083

- a. Median

Lampiran 20. Output SPSS Analisis Regresi Linear Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perputaran Piutang ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Profitabilitas (Return On Assets)
b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.102	.879	1.254	.221

Perputaran Piutang	3.043	.420	.818	7.253	.000
--------------------	-------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Return On Assets)

Lampiran 21. Output SPSS Koefesien Korelasi

Correlations

		Perputaran Piutang	Profitabilitas (Return On Assets)
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	1	.818**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	28	28
Profitabilitas (Return On Assets)	Pearson Correlation	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 22. Output SPSS Koefesien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.657	1.87025

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Return On Assets)

Lampiran 23. Output SPSS Uji T

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.021	1	184.021	52.610	.000 ^b
	Residual	90.943	26	3.498		
	Total	274.964	27			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Return On Assets)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1.102	.879		1.254
	Perputaran Piutang	3.043	.420	.818	7.253

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Return on Assets)

RIWAYAT PENULIS



Nisrina Ainiyah Nurhasanuddin adalah Nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orangtua Bapak Wawan Nurhasanuddin dan Ibu Juni Sri Rezeki sebagai anak ke-satu dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Kota Singkawang, Kalimantan Barat pada tanggal 7 Maret 1997. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD

Negeri 10 Ciamis (lulus pada tahun 2009), melanjutkan ke MTs Negeri Sindangkasih (lulus pada tahun 2012), kemudian melanjutkan ke SMK Negeri 1 Ciamis (lulus pada tahun 2015) dan Lembaga Pendidikan Pengembangan Profesi Indonesia atau LP3I Tasikmalaya jurusan Komputer Akutansi (lulus pada tahun 2017), hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akutansi Universitas Winaya Mukti Bandung.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan Skripsi. Semoga dengan penulisan Skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya, atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. Tahun 2012-2018”**.